

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan

1. Sejarah berdirinya MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan

MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan terletak di Desa Wandan Kemiri Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan, sebuah Desa yang terbilang jauh dari keramaian kehidupan hiruk-pikuk kota, berada di daerah utara Kabupaten Grobogan atau perbatasan Kota Purwodadi-Kudus.¹

MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan didirikan oleh para tokoh masyarakat Desa Wandan Kemiri Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan pada tanggal 16 Januari tahun 2015 dibawah pimpinan kepala yayasan Bapak KH. Musa dan kepala sekolah Bapak Nor Wahid, S. Pd.I. karena keterbatasan biaya bagi masyarakat Desa Wandan Kemiri yang tidak mampu meneruskan sekolah ke Kota.²

MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan adalah salah satu MTs dari beberapa MTs yang ada di Kabupaten Grobogan. MTs Al-Hikmah yang berdasarkan atas surat keputusan pendirian sekolah D/Kw/MTs/381/2015. MTs ini mempunyai tujuan membentuk siswa yang berkualitas, beriman dan bertakwa serta cinta ilmu pengetahuan, berbudaya, dan berakhlakul karimah. Disamping itu juga, para tokoh masyarakat juga bermaksud untuk menampung lulusan SD maupun MI di wilayah Kecamatan Klambu khususnya di Desa Wandan Kemiri.

MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan berdiri dibawah pengelolaan “Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah”. Kehadiran yayasan ini boleh dibilang sebagai pembangkit, mengingat sebelumnya MTs Al-Hikmah masih dibawah naungan “Yayasan Perguruan Islam (YPI) Klambu” yang berada dipusat Kecamatan Klambu. Tepat pada tanggal 16 Januari tahun 2015 para tokoh masyarakat Desa wandan Kemiri yaitu Bapak KH. Musa dan Bapak Nor Wahid mendirikan “Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah” sekaligus mendirikan MTs Al-hikmah Wandan Kemiri Grobogan.

¹ Observasi letak MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan, tanggal 24 Mei 2022

² Helmi Aulya (Staff guru TU), wawancara oleh penulis, tanggal 24 Mei 2022

Yayasan ini bernama “Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah” berkedudukan di Kota Purwodadi atau Kabupaten Grobogan, dengan cabang-cabang atau perwakilannya di tempat-tempat lain yang akan ditentukan atau ditetapkan oleh Dewan Pengurus Yayasan. Kepengurusan ini sudah mendapat perlindungan hukum dengan akte notaris No: 30 tanggal 17 Januari 2015, yang dikuatkan juga oleh pengadilan negeri Grobogan dengan No: 30/NK/2015 tanggal 27 Januari 2015.³

Untuk kedepannya MTs Al-Hikmah akan berupaya untuk menjadi salah satu madrasah yang akan diminati oleh penduduk Kecamatan Klambu dan penduduk disekitar madrasah tersebut.

2. Profil MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan

Profil dari MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan yang beralamat di Jl. Purwodadi-Kudus Kilometer. 26 Desa Wandan Kemiri RT 03 RW 09 gang 10 Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Kode Pos 58154, No Hp/Telp: 081910507331. Adapun tahun berdiri MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan 16 Januari 2015 dibawah naungan “Yayasan Perguruan Islam Al-Hikmah” yang diketuai oleh Bapak KH. Musa dan Kepala Sekolah Bapak Nur Wahid, S. Pd.I.⁴

3. Visi Misi MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan

Adapun visi misi MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan, sebagai berikut; visi dari MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan “Unggul Dalam Prestasi, Mantap Dalam Iman dan Taqwa”. Adapun misi MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan adalah:

- a. Mencetak lulusan yang berkualitas, inovatif, dan kreatif yang memiliki daya saing.
- b. Mencetak generasi yang handal, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- c. Mencetak lulusan yang islami sehingga dapat menjadi kader ulama.
- d. Menyelaraskan pelaksana IMTAQ dan IPTEK.⁵

³ Dokumentasi: Data Sekolah MTs Al-Himah Wandan Kemiri Grobogan, tanggal 24 Mei 2022

⁴ Dokumentasi: Profil Mts Al-hikmah Wandan Kemiri Grobogan, tanggal 24 Mei 2022

⁵ Dokumentasi: Visi dan Misi MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan, tanggal 24 Mei 2022

4. Letak Geografis MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan

MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan terletak di Desa Wandan Kemiri Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan, tepatnya dijalan Purwodadi-Kudus Km. 26, luas tanah dan bangunan MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri 1329 meter persegi. Jika dilihat letak bangunannya, MTs Al-Hikmah berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur : Area persawahan milik warga desa
- b. Sebelah Utara : Jl. penghubung Kota Purwodadi dan Kudus
- c. Sebelah Barat : Sungai
- d. Sebelah Selatan : Pemukiman Desa Wandan Kemiri⁶

Melihat letak geografis tersebut, dapat dikatakan bahwa MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri memiliki posisi yang sangat strategis sebagai sebuah lembaga pendidikan sehingga memungkinkan siswa termotivasi guna mendapatkan prestasi yang lebih baik.⁷

5. Sarana dan Prasarana MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan

Sarana dan Prasarana merupakan penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah, tentunya tidak terlepas dari tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai. Sarana prasarana tersebut antara lain:

- a. Sarana: tersedianya ruang kepala sekolah, tersedianya ruang guru, tersedianya ruang kelas, tersedianya perpustakaan, tersedianya ruang waka kurikulum, tersedianya kantor tata usaha, tersedianya koperasi, tersedianya kantin, tersedianya ruang mesin komputer.⁸
- b. Prasarana: tersedianya aula yang cukup sesuai dengan kapasitas siswa-siswi yang ada, tersedianya ruang kepengurusan osis, kantor rapat dan lain-lain.

Dari sarana prasarana yang ada, baru 70% dan yang 30% proses pembangunan. Untuk lebih jelas dan lengkap tabel dapat dilihat di lampiran no 1.⁹

⁶ Dokumentasi: Letak Geografis MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan, tanggal 24 Mei 2022

⁷ Observasi: Letak Geografis MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan, tanggal 24 Mei 2022

⁸ Dokumentasi, Sarana dan Prasarana MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri, tanggal 24 Mei 2022

⁹ Observasi: Sarana dan Prasarana MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan, tanggal 24 mei 2022

6. Struktur Organisasi MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan

Struktur organisasi dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Penyusun struktur organisasi MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.¹⁰

Adapun struktur organisasi MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Pengurus	: KH. Musa
Kepala Madrasah	: Nur Wahid, S. Pd.I
Waka Kurikulum	: Drs. Noor Rochim
Tata Usaha	: Helmi Aulya
Guru	: Heru Kusriyanto, SE, Aries Inayati, S. Pd, Taufiq Nugroho, S. Pd, Zuwati, S. Ag, Hamim, S. Pd.I, Rumiyyatun, S. Pd.

Untuk lebih jelas dan lengkap tabel struktur organisasi di MTs Al-Hikmah bisa dilihat di lampiran no 2.¹¹

7. Tujuan MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan adalah sebagai berikut:

- a. Terbentuknya manusia yang rajin menjalankan sholat fardlu berjamaah.
- b. Terbentuknya manusia yang gemar mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi.
- c. Terbentuknya manusia yang gemar membaca.
- d. Terbentuknya manusia yang bersikap tasamuh.
- e. Terbentuknya manusia yang gemar menabung.
- f. Terbentuknya manusia yang suka beramal sosial.
- g. Tumbuhnya jiwa yang semangat dan berkarya mandiri.
- h. Terbentuknya manusia yang gemar berolahraga.
- i. Terbentuknya manusia yang cinta terhadap bangsa dan negara maupun agama.
- j. Terbentuknya manusia yang santun terhadap guru.
- k. Terbentuknya manusia yang santun terhadap orang tua.¹²

¹⁰ Observasi: Struktur Organisasi MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan, tanggal 24 Mei 2022

¹¹ Dokumentasi: Struktur Organisasi MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan, tanggal 24 Mei 2022

¹² Dokumentasi: Tujuan MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan, tanggal 24 Mei 2022

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk-bentuk Kecemasan Yang Dialami Siswa pada Saat Mengikuti Mata Pelajaran IPS Di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dari 101 siswa yang mengalami kecemasan normal (61 siswa) dan upnormal (30 siswa). Peneliti memperoleh data tentang bentuk-bentuk kecemasan yang dialami siswa pada saat mengikuti mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah seperti berkeringat, gemetar, dan berbicara terbata-bata, dan ada juga yang tidak mau menjawab sama sekali ketika guru memberi pertanyaan, kecemasan itu tergolong kecemasan upnormal (berat). Kecemasan yang banyak terjadi yaitu kecemasan normal, karena dilihat dari kurangnya percaya diri siswa untuk mengemukakan pendapatnya.¹³

Di dalam mengembangkan mengemukakan pendapat pada dasarnya bentuk-bentuk kecemasan terdiri dari empat bentuk kecemasan, yaitu kecemasan normal, kecemasan abnormal, kecemasan *state anxiety*, dan *trait anxiety*.¹⁴

Maka peneliti memaparkan bentuk-bentuk kecemasan yang terjadi di MTs Al-Hikmah melalui wawancara dengan guru IPS di MTs Al-Hikmah dan siswa MTs Al-Hikmah.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Aries Inayati, S. Pd. selaku guru mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan tentang kecemasan mengemukakan pendapat bahwa:

“Bentuk-bentuk kecemasan yang biasanya terjadi di kelas yaitu kecemasan normal mas, dimana siswa masih merasa malu akan pertanyaannya yang tidak berbobot, berkeringat, gemetar. Saat melakukan proses belajar mengajar cuma ada beberapa siswa yang aktif. Contoh saja ketika saya memberikan pertanyaan dalam bentuk lisan ada beberapa siswa saja yang berani angkat tangan dan mencoba menjawab pertanyaan tersebut, siswa yang tidak aktif hanya bisa diam”¹⁵

¹³ Observasi: di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan, tanggal 19 september 2021

¹⁴ Hartono dan Soedramadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 85

¹⁵ Ibu Aries Inayati (selaku guru IPS), wawancara oleh penulis, 24 mei 2022, transkrip 2

Umumnya strategi menjadi pemicu dari keberhasilan dan kegagalan proses belajar. Strategi belajar sangat mempengaruhi bagaimana membuat individu merasa nyaman dalam mengikuti proses belajar.

Beliau juga menguatkan pendapatnya di atas dengan mengatakan:

“Strategi merupakan modal kita untuk mendapatkan perhatian dari anak-anak mas, kalau saya menggunakan strategi yang langsung menjurus kepada anak-anak maka saya harus memahami perasaannya terlebih dahulu karena anak-anak cenderung memproses perasaannya secara internal sehingga menyimpulkan sendiri apa yang dialami.”¹⁶

Adapun bentuk-bentuk kecemasan tingkat normal ketika mengemukakan pendapat adalah sebagai berikut:

a) Berkeringat

Hal ini dikarenakan siswa kurangnya pengetahuan pembelajaran disebabkan strategi belajar mengajar yang dilakukan guru kurang menarik. Saat siswa diberikan kesempatan mengemukakan pendapatnya mereka akan tidak mudah percaya diri, mudah emosi, mudah kesal, jengkel, benci dalam menghadapi tekanan atau masalah pada dirinya.¹⁷ Seperti yang dipaparkan Ibu Aries Inayati, S. Pd. selaku guru IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan sebagai berikut:

“Siswa yang mengalami kecemasan saat mengemukakan pendapat salah satunya dikarenakan siswa menganggap guru IPS itu killer atau galak sehingga siswa takut untuk memberi pendapat yang ia ketahui. Padahal saya mengajar juga tidak terlalu galak, mungkin kalo ada siswa yang agak sedikit bandel saya menggunakan nada agak keras ketika menegur tujuannya biar siswa tersebut menjadi jera.”¹⁸

¹⁶ Ibu Aries Inayati, wawancara oleh penulis, 24 mei 2022, transkrip 2

¹⁷ Hartono dan soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.

¹⁸ Ibu Aries Inayati (selaku guru IPS), wawancara oleh penulis, 26 mei 2022, transkrip 2

Hal yang tak jauh beda juga dikatakan salah seorang siswa yang bernama Alicia Regita Wijaya mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya merasa guru IPS itu galak mas, *misale nek jawabanku salah mesti di seneni karo diancem dikei nilai elek.* (misalnya ketika jawaban saya salah pasti guru memarahi dengan nada tinggi dan diancam dikasih nilai jelek kalo tidak bisa menjawab.)”¹⁹

Hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, siswa yang berada di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan ternyata mereka mengambil kesimpulan sendiri. Mereka berfikir bahwa guru yang galak atau killer tidak memiliki hati yang lembut, padahal apa yang mereka pikirkan selama ini kurang tepat, tidak selamanya guru killer memberi nilai yang buruk untuk siswa yang kurang aktif.

b) Gemetar

Proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru memiliki strategi khusus dimana guru melakukan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak mengalami gejala yang membuat gemetar.²⁰ Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Helmi Aulya selaku guru Staff TU di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan sebagai berikut:

“Guru harus memiliki skill dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar disitulah potensi guru akan terlihat. Misalnya guru harus mengubah atau membuat strategi belajar mengajar yang tidak monoton mas, ketika siswa dikasih pertanyaan terus menerus gejala yang timbul pasti gemetar karena guru memberikan pertanyaan sulit yang membuat siswa mengalami masalah tersebut.”²¹

Hal yang tak jauh beda juga dikatakan salah seorang siswa di MTs Al-Hikmah yang bernama Agus Saputra sebagai berikut:

“Masalah yang sebenarnya saya alami itu takut mas ketika guru memberi pertanyaan yang sulit yang

¹⁹ Alicia Regita Wijaya siswi MTs Al-Hikmah, wawancara oleh penulis, 26 mei 2022, transkrip 3

²⁰ Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 87

²¹ Ibu Helmi Aulya (selaku Guru Staff TU), wawancara oleh penulis, 26 mei 2022, transkrip 1

membuat saya tidak bisa menjawab pertanyaan, terus yang saya rasakan itu panik dan gemetar.”²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi dan metode guru sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa, sehingga masalah itu berdampak pada siswa itu sendiri.

c) Berbicara terbata-bata

Pembelajaran merupakan hal yang wajib bagi siswa dimana proses belajar yang sudah diterapkan oleh pemerintah disetiap sekolah, salah satu pembelajaran yang siswa takutkan yaitu belajar IPS, saat melakukan proses belajar IPS siswa cenderung gugup untuk mengangkat tangan dan mengemukakan pendapat mereka, karena IPS merupakan pelajaran yang bersifat global.²³

Sebagai mana yang dipaparkan oleh Ibu Aries Inayati, S. Pd selaku guru IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya penyebab siswa menjadi cemas itu bukan karena sepenuhnya guru galak mas, ada juga materi IPS yang mereka cemas yaitu salah satunya materi yang bersifat global, saat mereka ditanya materi IPS tentang global mereka merespon tapi cara bicarannya terbata-bata dan juga gugup. Padahal saya juga sudah menjelaskan materinya dengan baik dan benar”²⁴

Hal yang tidak jauh beda juga dikatakan oleh salah satu siswa yang bernama Alfin Herman Putra Pratama sebagai berikut:

“*Ancene mas* (memang mas) IPS salah satu pelajaran yang saya takutkan, materinya kan luas dan *tekan ndi-ndi* (menjabar kemana-mana,) itu yang membuat saya menjadi takut dengan pelajaran IPS, *penjelasane iku dowo banget kadang aku sampe ngantuk. Pas giliran tanya jawab guru ngasih pertanyaan neng aku, terus aku jawab sak anane opo seng tak dungokke mou tekku jawab karo gugup,*

²² Agus saputra siswa MTs Al-Hikmah, wawancara oleh penulis, 26 mei 2022, transkrip 4

²³ Hartono dan soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 88

²⁴ Ibu Aries Inayati (selaku guru IPS), wawancara oleh penulis, 26 mei 2022, transkrip 2

wedi nek jawabanku salah (penjelasannya panjang lebar kadang membuat saya mengantuk. Giliran tanya jawab yang dilontarkan guru kepada saya, saya menjawab seadanya apa yang saya dengar dan nada saya berbicara agak gugup dan terbata-bata takut akan jawaban yang saya sampaikan kurang dan salah.)²⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru IPS sudah sangat jelas menjelaskan materi yang ia sampaikan kepada siswanya akan tetapi siswanya yang kurang merespon apa yang disampaikan guru didepan dan menganggap materi IPS itu sulit untuk dipahami karena materinya yang mencakup kemana-mana dan menyebabkan siswa menjadi bosan sehingga ketika siswa dikasih pertanyaan tidak bisa menjawab walaupun bisa pasti bicaranya terbata-bata dan gugup karena takut salah.

2. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kecemasan Siswa Mengemukakan Pendapat Pada Saat Mengikuti Mata Pelajaran IPS Di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa faktor penyebab terjadinya kecemasan yang dialami siswa di MTs al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan, yang pertama faktor diri sendiri (kepribadian), yang kedua faktor ketidakmampuan dalam memahami konsep pembelajaran IPS atau bisa dikatakan lambat menangkap pembelajaran, dan yang ketiga faktor lingkungan, entah itu lingkungan masyarakat sekitarnya maupun lingkungan sekolah.²⁶

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah menyediakan guru bimbingan konseling untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh setiap siswanya. Guru konseling disini berperan atau ikut campur dalam permasalahan anak didiknya.²⁷ Setiap guru yang berada didalam kelas harus memperhatikan siswa-siswi gerak-gerik mereka yang kadang guru tidak senang akan tingkah laku murid yang tidak sopan dengan gurunya.

Proses pembelajaran IPS siswa kerap mengalami masalah kecemasan belajar disebabkan oleh berbagai hal yang

²⁵ Alfin Herman Putra Pratama siswa MTs Al-Hikmah, wawancara oleh penulis, 26 mei 2024, transkrip 5

²⁶ Observasi: di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan, tanggal 19 september 2021

²⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 66

salah satunya adalah karena proses pembelajaran yang tidak menyenangkan sehingga proses pembelajaran tersebut tidak memberikan rasa nyaman ketika siswa mempelajarinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mengemukakan pendapat sebagai berikut:

a. Faktor Kepribadian

Kepribadian adalah karakteristik psikologis seseorang yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Berdasarkan definisi ini maka nampak bahwa yang ditekankan adalah karakter internal termasuk didalamnya berbagai atribut, sifat, tindakan yang membedakannya dengan orang lain.²⁸ Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Aries Inayati, S. Pd selaku guru IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan sebagai berikut:

“Dalam kepribadian seseorang terdapat tiga hal yang berbeda mas, yaitu kepribadian mencerminkan perbedaan individu, kepribadian bersifat konsisten dan bertahan lama. Kebanyakan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh lingkungannya, karena seseorang akan cepat terpengaruh oleh hal-hal yang negatif maupun yang positif, gitu mas.”²⁹

Hasil wawancara dengan siswa MTs Al-hikmah yang bernama Aries Hilman Chuluqi sebagai berikut:

“*Faktor kepribadian siswa seng biasane terjadi neng kelas iku kurang komunikasi, terus kadang ono seng kurang aktif, gampang bosan. (Faktor kepribadian siswa yang sering terjadi di dalam kelas yaitu siswa yang kurang berkomunikasi, terus ada juga salah satu siswa yang kadang kurang berinteraksi yang memiliki sifat mudah bosan dan malas belajar.)*”³⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa kepribadian adalah karakteristik seseorang yang berbeda dengan orang lain yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama dengan lingkungan.

²⁸ Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 93

²⁹ Ibu Aries Inayati (selaku guru IPS), wawancara oleh penulis, 26 mei 2022, transkrip 2

³⁰ Aries Hilman Chuluqi siswa MTs Al-Hikmah, wawancara oleh penulis, 26 mei 2022, transkrip 6

b. Faktor Intelektual

Intelektual adalah faktor yang berkontribusi kuat, ketidakmampuan dalam memahami konsep IPS, ketidak tetapan dalam gaya belajar dan keraguan diri akan kemampuan. Berdasarkan dengan kemampuan intelektual seseorang akan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.³¹ Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Aries Inayati, S. Pd selaku guru IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan sebagai berikut:

“Kemampuan intelektual manusia tersebut tidak lepas dari keberadaan suatu unsur yang sangat vital dari tubuh manusia yaitu otak mas, kemampuan intelektual yang memadai mendapatkan perhatian yang khusus dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan perkembangan fisik yang cepat, kemampuan berfikir bisa dikatakan pesat namun harus ada yang mengarahkan baik itu dari guru maupun orang tua.”³²

Berdasarkan paparan diatas, bahwa intelektual adalah proses belajar seseorang yang mampu mengubah perilaku, dan membawa perubahan individu yang belajar, yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan.

c. Faktor Lingkungan

Faktor tersebut sangat bergantung kepada dua macam. Hal pertama adalah orang tua, dimana harapan dan tekanan persepsi orang tua yang sangat kuat. Kedua adalah pengalaman negatif dengan kelas, seperti buku teks yang tidak bermutu dan guru IPS yang kurang kompeten.³³ Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Helmi Aulya selaku guru Staff TU di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan sebagai berikut:

“Dalam lingkungan itu ada tiga yang mempengaruhi faktor tersebut mas, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga faktor lingkungan tersebut satu dengan yang lain tidak bisa dipisahkan karena

³¹ Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 93

³² Ibu Aries Inayati (selaku guru IPS), wawancara oleh penulis, 26 mei 2022, transkrip 2

³³ Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 93

merupakan mata rantai yang tidak boleh diputuskan, kalo salah satunya terputus pasti akan bermasalah.”³⁴

Dan disampaikan juga oleh Ibu Aries Inayati, S. Pd selaku guru IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan sebagai berikut:

“Faktor lingkungan ini sebagai pendidik. Baik itu guru di sekolah maupun orang tua di rumah perlulah mengetahui bagaimana menciptakan lingkungan yang baik untuk perkembangan siswa sehingga mereka dapat berkembang dalam pendidikan yang baik di MTs ini. Dalam proses pembelajaran faktor lingkungan akan berpengaruh karena dalam pembelajaran konsentrasi siswa akan terganggu dengan adanya pengalaman negatif siswa yang terjadi di dalam kelas, sehingga siswa tidak fokus selama belajar karena kondisi kelas yang kurang kondusif.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam faktor lingkungan memiliki tiga pengaruh yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dimana keluarga merupakan karakter dan watak yang membentuk kepribadian anak, sedangkan sekolah yaitu pengalaman yang di dapat dari keluarga dan masyarakat, dan masyarakat yaitu situasi yang berpengaruh bagi anak didik baik itu negatif maupun positif. Dan ketiganya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.

3. Strategi Guru Dalam Mengurangi Kecemasan Siswa Dalam Mengikuti Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan terkait dengan strategi mengurangi kecemasan mengemukakan pendapat sangat mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang, semakin tinggi kecemasan siswa maka akan semakin sulit bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru. Dengan demikian seorang guru haruslah mengetahui strategi yang cocok untuk mengurangi kecemasan siswa dalam belajar IPS, sehingga guru dapat menentukan motivasi belajar dan cara yang tepat

³⁴ Ibu Helmi Aulya (selaku guru Staff TU), wawancara oleh penulis, 26 mei 2022, transkrip 1

³⁵ Ibu Aries Inayati (selaku guru IPS) wawancara oleh penulis, 26 mei 2022, transkrip 2

untuk membantu mengurangi kecemasan siswa dalam pembelajaran IPS, selain itu hendaklah guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.³⁶ Berikut strategi-strategi mengurangi kecemasan siswa antara lain:

a. Menciptakan suasana belajar santai dan menyenangkan

Hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan, namun siswa tetap mampu fokus dalam proses pembelajaran.³⁷

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Aries Inayati, S. Pd selaku guru IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan sebagai berikut:

“Strategi saya sangat sederhana mas, membuat suasana kelas yang menyenangkan, salah satu kegiatan yang dilakukan agar siswa dapat belajar dengan baik adalah suasana kelas yang menyenangkan, aman, bebas dari takut. Untuk itu saya berkali-kali melakukan hal-hal yang menghibur.”³⁸

Seperti yang diungkapkan oleh Ega Indra Fata salah satu siswa di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan yaitu:

“Suasana yang menyenangkan didalam kelas yang dilakukan guru akan membuat saya sedikit merasa lebih nyaman dan tenang mas, dan pastinya teman-teman juga merasa begitu terutama bagi siswa yang kurang senang dengan pelajaran IPS tersebut.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya proses pembelajaran yang menyenangkan siswa akan merasa senang, aman, dan nyaman dalam melaksanakan proses belajar. Siswa akan sedikit lebih aktif apabila suasana tersebut dilakukan setiap pembelajaran berlangsung.

³⁶ Observasi: di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan, tanggal 21 september 2021

³⁷ Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 94

³⁸ Ibu Aries Inayati (selaku guru IPS), wawancara oleh penulis, 26 mei 2022, transkrip 2

³⁹ Ega Indra Fata siswa MTs Al-Hikmah, wawancara oleh penulis, 26 mei 2022, transkrip 7

b. Menggunakan psikoterapi jenis suportif

Suportif merupakan bentuk jenis pembelajaran siswa yang sangat sederhana dan tidak mengikuti masa silam maupun alam tidak sadar dari siswa. Dalam pembelajaran, guru berusaha untuk ikut mencari jalan keluar yang logis sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengenal gangguan yang dihadapi, mekanisme pertahanan yang lebih baik dalam menghadapi masalah.⁴⁰ Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Aries Inayati, S. Pd selaku guru IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan sebagai berikut:

“Saya juga menerapkan strategi dengan menggunakan psikoterapi suportif mas, dalam kegiatan terapi yang diterapkan dalam pembelajaran ini siswa akan aktif untuk melakukan pendapat mereka, karena dalam memberikan *support* siswa akan cenderung mengaplikasikan dirinya untuk mengemukakan pendapat mereka.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan memberikan suportif kepada siswa akan cukup efektif dan membuat siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

c. Menggunakan psikoterapi jenis perilaku

Teori ini merupakan landasan utama pada teori belajar, perilaku yang aneh pada seseorang sebenarnya merupakan akibat yang tidak dikehendaki oleh orang tersebut tetapi merupakan hasil dari cara belajar menghadapi situasi tertentu yang cenderung keliru. Tingkat keberhasilan cukup tinggi dengan menggunakan terapi.⁴² Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Aries Inayati, S. Pd selaku guru IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan sebagai berikut:

“Disini juga seorang guru berusaha untuk tidak membatasi interaksi dengan siswa dalam lingkup sekolah atau akademis, saya juga mencoba memasuki kehidupan mereka dengan tujuan dapat

⁴⁰ Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.

⁴¹ Ibu Aries Inayati (selaku guru IPS), wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, transkrip 2

⁴² Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.

mempengaruhi perilaku yang dia cerminkan di dalam kelas dengan baik.”⁴³

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ega Indra Fata adalah sebagai berikut:

“iya mas, guru IPS sudah melakukan pendekatan-pendekatan dengan para siswa yang punya masalah, Dengan adanya kegiatan ini, siswa akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, termasuk saya juga sudah merasa agak nyaman dikarenakan kegiatan ini cukup efektif.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku merupakan tindakan seseorang yang mencerminkan dirinya sendiri baik itu tindakan baik maupun tindakan buruk mereka.

d. Mengembangkan “*sense of humor*”

Selama kegiatan selingan melalui berbagai atraksi “*game*” atau “*ice break*” tertentu, terutama dilakukan pada saat suasana kelas sedang tidak kondusif. Dalam hal ini, keterampilan guru dalam mengembangkan dinamika kelompok tampaknya sangat diperlukan.⁴⁵ Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Aries Inayati, S. Pd selaku guru IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung saya juga memberikan permainan atau game yang terkesan lucu (*sense of humor*) perlu dilakukan oleh seorang guru agar siswa tidak terlalu tegang saat melakukan proses pembelajaran, dalam kegiatan ini lelucon yang dilontarkan tetap harus berdasar pada etika dan tidak memojokkan siswa.”⁴⁶

Hal senada juga disampaikan oleh siswa yang bernama Agus saputra adalah sebagai berikut:

⁴³ Ibu Aries Inayati (selaku guru IPS), wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, transkrip 2

⁴⁴ Ega Indra Fata siswa MTs Al-Hikmah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, transkrip 7

⁴⁵ Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 95

⁴⁶ Ibu aries Inayati (selaku guru IPS), wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, transkrip 2

“Biasanya guru IPS akan memberikan pertanyaan game lelucon mas ditengah pembelajaran IPS, tujuannya agar siswa tidak terlalu bosan.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan *sense of humor* siswa maupun guru mampu untuk menciptakan suasana kelas yang humor dan tidak dalam keadaan kondusif.

e. Menggunakan pendekatan humanistik

Menggunakan pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas, dimana siswa dapat mengembangkan pola hubungan yang akrab, ramah, toleran, penuh kecintaan, dan penghargaan, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa. Sedapat mungkin guru menghindari penggunaan reinforcement negatif (hukuman) jika terjadi tindakan indisipliner pada siswanya.⁴⁸

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Aries Inayati, S. Pd selaku guru IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan berlangsung, saya melakukan kegiatan ini untuk mengarahkan mereka agar sadar pentingnya hubungan yang begitu humanistik sesama siswa maupun guru, mereka juga bisa saling menghargai satu sama lain. Proses pembelajaran merupakan hal yang sangat lumrah, dari belajar mereka akan termotivasi untuk belajar. Apabila dilakukan kegiatan humanistik itu salah satu tujuan yang dilakukan oleh seorang guru agar siswa lebih mudah berinteraksi satu sama lain.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan humanistik salah satu pendekatan yang cukup penting peranan guru dalam memberikan motivasi, dan bagaimana menjalin komunikasi pribadi, antar pribadi dan kelompok di dalam kelas.

⁴⁷ Agus Saputra siswa MTs Al-Hikmah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, transkrip 4

⁴⁸ Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 96

⁴⁹ Ibu Aries Inayati (selaku guru IPS), wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, transkrip 2

- f. Mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pelayanan bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai kekuatan inti di sekolah guna mencegah dan mengatasi kecemasan siswa. Dalam hal ini, ketersediaan konselor profesional di sekolah tampaknya menjadi mutlak adanya.⁵⁰

Hasil wawancara yang diungkapkan Ibu Aries Inayati, S. Pd selaku guru IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan sebagai berikut:

“Ya, peran bimbingan konseling di sekolah sangatlah penting mas, ketika siswa mengalami situasi kejadian yang mengancam. Mereka akan membutuhkan tempat paling nyaman selama situasi tersebut, siswa akan berusaha menceritakan kejadian yang dia alami agar terhindar dari hal-hal yang tidak kita inginkan.”⁵¹

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh seorang siswa yang bernama Agus Saputra sebagai berikut:

“iya mas, biasane nek aku nduwe masalah neng kelas langsung cerita neng guru konseling terus dikasih solusi ben ogak wedi, terutama masalah kecemasan saya dikelas pas pelajaran IPS. (iya mas, biasanya kalo saya punya masalah dikelas saya langsung cerita ke guru bimbingan konseling, biasanya guru BK langsung ngasih solusi agar saya tidak merasa takut lagi kelas terutama ketika pelajaran IPS.)”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan konseling di setiap sekolah adalah suatu proses yang sederhana tetapi perlu untuk diterapkan.

⁵⁰ Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 96

⁵¹ Ibu Aries Inayati (selaku guru IPS), wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, transkrip 2

⁵² Agus Saputra siswa MTs Al-Hikmah, wawancara oleh penulis, 4 Juni 2022, transkrip 4

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Bentuk-Bentuk Kecemasan Yang Dialami Siswa Pada Saat Mengikuti Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri grobogan

Kecemasan dalam mengemukakan pendapat adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan yang ditimbulkan oleh ketegangan-ketegangan dalam alat-alat intern tubuh sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman sehingga mengakibatkan gemetar, telapak tangan berkeringat, detak jantung lebih cepat, gugup, ketidakmampuan berbicara, tegang, sulit konsentrasi, serta rasa takut yang kadang-kadang kita alami dalam tingkat yang berbeda-beda ketika menyatakan, memaparkan, menerangkan, menguraikan, hasil pikiran atau perkiraan dengan menghubungkan antara tanggapan, pengertian yang satu dengan yang lain yang dinyatakan dalam kalimat atau kata-kata.

Berikut adalah bentuk-bentuk kecemasan yang dialami siswa pada saat mengikuti mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan:

a. Berkeringat

Pada saat proses pembelajaran terkadang beberapa orang siswa di MTs Al-Hikmah sering mengalami bentuk gangguan yang disebabkan adanya tekanan yang tidak dapat diatasi oleh individu. Sebelum siswa melakukan mengemukakan pendapat pada mata pelajaran IPS, peristiwa yang mereka alami ketika menyampaikan pendapat dia akan mengalami telapak tangan yang berkeringat disebabkan adanya rasa cemas yang dialami oleh siswa tersebut. Dalam gejala ini Ibu ... mengajarkan apabila rasa cemas muncul dengan gejala berkeringat siswa hendaknya tidak gugup dengan masalah yang dialami.

Apa yang dialami oleh siswa di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri sebagaimana sejalan dengan pendapat Albert Bandura yang dikutip oleh Smet mengemukakan keadaan fisiologis dan emosional. Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi efikasi diri. Gejolak emosi, goncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang di alami individu akan dirasakan sebagai isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung

di hindari.⁵³ Dengan demikian setelah guru melihat gejala tersebut di harapkan untuk mampu merenungkan tentang masalah gejala berkeringat serta melihat masalah proses belajar sebagai perkara yang harus diselesaikan serta mampu menciptakan keadaan emosional, sehingga apabila susasana hati yang positif muncul setelah kejadian tersebut maka keadaan positif inilah yang akan mengingatkan efikasi diri.

b. Gemetar

Gemetar merupakan salah satu bentuk tanda kecemasan yang dialami beberapa siswa di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri, hal ini sering dialami ketika anggota tubuh bergetar karena rasa takut dan cemas saat dihadapkan dengan materi yang bersangkutan dengan global. Akibat dari kecemasan ini para siswa di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri sering bersikap panik, rasa takut dan ketidakberdayaan yang tiba-tiba yang berlangsung beberapa menit.

Serangan panik yang dialami siswa terjadi secara spontan yang disebabkan oleh reaksi dari sebuah situasi yang penuh tekanan. Hal ini sejalan dengan teori Frank Tallis yang diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa bahwa rasa cemas muncul disebabkan oleh situasi tertentu yang dianggap sebagai ancaman karena mengandung satu atau lebih banyak kemungkinan yang buruk, sehingga hal tersebut dapat menghambat pengambilan keputusan dan membuat seseorang tidak dapat mencapai prestasi yang baik.⁵⁴ Dalam proses belajar gangguan panik sering terjadi dengan munculnya salah satu gejala gemetar oleh karena itu guru lebih memperhatikan siswanya agar gejala tersebut bisa segera diatasi. Seperti halnya dengan Lazarus dan Spielberger yang dikutip Kendall⁵⁵ kecemasan abnormal merupakan kecemasan yang menimbulkan perasaan dan tingkah laku.

c. Berbicara Terbata-bata

Pada saat proses pembelajaran gejala berbicara terbata-bata sering dialami oleh sebagian siswa di MTs Al-

⁵³ B. Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014), hlm. 191.

⁵⁴ Tallis, Frank, 2013, *Mengatasi Rasa Cemas*, Meitasi Tjandrasa, penerjemah. Jakarta: Arcan.

⁵⁵ Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.

Hikmah Wandan Kemiri dalam mengikuti mata pelajaran IPS dikarenakan saat dia diminta untuk melakukan pendapat mereka akan gugup dan bicaranya akan terhenti seketika dan melanjutkan kembali apa yang dia bicarakan. Dalam hal ini Gilmer dalam bukunya Psikologi Konseling yang diterjemahkan oleh Hartono⁵⁶ mempunyai kecemasan yang derajatnya masih ringan salah satunya berbicara terbata-bata. Peneliti melihat proses pembelajaran saat siswa mengemukakan pendapat dia menunjukkan gejala tersebut, akan tetapi siswa bisa menyelesaikan pendapat dan memaparkan sampai selesai.

Siswa mengalami kecemasan dalam mengemukakan pendapat dikarenakan mempunyai kecemasan normal, seperti: siswa takut jawabannya salah dan dimarahi oleh guru, ditertawakan oleh temannya, dianggap sebagai pembangkang, diremehkan oleh guru dan teman-temannya, serta malu dipandang ketinggalan dari siswa yang lain. Pola berfikir negatif yang menimbulkan kecemasan sangat mengganggu proses belajar, sehingga diperlukan suatu penanganan agar siswa lebih aktif dan tidak cemas dalam mengemukakan pendapat.

Teori menurut Gilmer mengatakan bahwa bentuk kecemasan ada dua; yaitu kecemasan normal dan kecemasan abnormal. Kecemasan normal yaitu kecemasan yang derajatnya masih ringan yang menunjukkan kurang percaya diri, sedangkan kecemasan abnormal yaitu suatu kecemasan yang kronis yang menimbulkan perasaan dan tingkah laku yang tidak efisien.⁵⁷ Hal ini disebabkan karena kondisi berfikir siswa sangatlah berbeda-beda.

2. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kecemasan Siswa Mengemukakan Pendapat Pada Saat Mengikuti Pelajaran IPS Di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan

Berangkat dari hal-hal yang telah disebutkan diatas maka akan diuraikan tentang faktor-faktor penyebab kecemasan siswa mengemukakan pendapat. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian di atas peneliti juga akan memaparkan faktor penyebab terjadinya kecemasan, kegiatan yang merupakan bentuk motivasi yang dilakukan di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri bukan secara

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 85

⁵⁷ Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.

mudah bisa diterima oleh siswa yang ada disana. Dengan adanya motivasi belajar yang dilakukan guru merupakan salah satu bentuk untuk menjadikan siswa menjadi individu yang percaya diri, inovasi, dan memberanikan diri untuk mengemukakan pendapat. Namun dengan memberikan motivasi tersebut tentunya tidak mudah dan pasti menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Adapun faktor-faktor kecemasan siswa mengemukakan pendapat pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri yaitu: (1) sikap orang tua, guru atau orang lain, (2) beberapa insiden tertentu dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS, (3) miskin konsep diri yang disebabkan oleh sejarah masa lalu dari kegagalan.

Adapun faktor-faktor kecemasan siswa dalam mengemukakan pendapat sebagai berikut:

a. Faktor Kepribadian

Kepribadian seseorang apabila orang memilih untuk tumbuh dan berkembang, tuntunan dari sesuatu yang tidak diketahui menimbulkan kecemasan tetapi kecemasan ini bisa membuat seseorang mencapai kemenangan dan pemenuhan diri. Persepsi buruk terhadap pelajaran IPS di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri didalam kalangan keluarga, sebagian besar siswa beranggapan pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sulit berdasarkan anggapan dari keluarga. Apabila anggapan seperti itu terus dibiarkan, akan mengakibatkan merasa terpaksa siswa untuk belajar IPS.

b. Faktor Intelektual

Faktor ini yang menjadi ketidaktepatan dalam memahami konsep IPS yang dialami oleh siswa di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri karena intelektual seseorang berbeda-beda. Misalnya dalam menyelesaikan persoalan di depan kelas, sebagian besar siswa merasa cemas ketika diminta untuk menyelesaikan persoalan yang ada di depan kelas. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa disana yang mengatakan ketika diminta untuk menyelesaikan soal di depan kelas seketika jantung berdebar lebih kencang dan berkeringat. Jantung berdebar dan berkeringat merupakan salah satu contoh seseorang mengalami cemas.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terjadi karena adanya pengaruh, pengaruhnya yaitu orang tua dan masyarakat sekitarnya. Tentunya dalam melakukan beberapa kegiatan peran orang

tua yang berperan penting untuk memberikan motivasi, akan tetapi lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar. Lingkungan merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri, apabila lingkungan kurang mendukung untuk belajar, maka akan mengakibatkan kurang tepatnya informasi yang akan didapatkan siswa.

Teori Calhoun dan Acocella yang menyatakan bahwa faktor kecemasan yaitu reaksi emosional, reaksi kognitif, dan reaksi fisiologis. Emosional yaitu persepsi buruk terhadap pelajaran IPS, secara kognitif yaitu reaksi yang mendasari kekhawatiran adalah kewaspadaan terhadap bahaya yang mungkin (yang tak diragukan lagi) merupakan bagian yang sangat penting bagi kelangsungan hidup selama perjalanan evolusi, sedangkan fisiologis yaitu yang ditampilkan oleh tubuh terhadap sumber ketakutan dan kekhawatiran sehingga timbul reaksi dalam bentuk jantung berdetak lebih keras, nafas bergerak lebih cepat, tekanan darah meningkat.⁵⁸ Hal ini jelas bahwa dengan diadakannya motivasi belajar siswa mampu untuk terus berkarya, berinovasi, dan mengemukakan pendapat.

3. Analisis Strategi Guru Dalam Mengurangi Kecemasan Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran IPS Di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri Grobogan

Belajar merupakan proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵⁹ Dalam proses pembelajaran siswa di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri seringkali merasa cemas untuk mengungkapkan pikirannya secara lisan. Kecemasan dapat timbul karena dipicu situasi dan kondisi tertentu yang membuat perasaan tidak nyaman dan bisa terjadi tanpa disadari yang disebabkan oleh sesuatu tertentu. Mungkin tanpa kita sadari kecemasan tampak sebagai hal yang biasa-biasa saja, memang rasa cemas itu sudah biasa dialami oleh setiap orang namun apabila rasa cemas tersebut timbul berlebihan bisa mengakibatkan pikiran terganggu sehingga bisa berdampak pada kesehatan fisik.

Upaya mengatasi kecemasan siswa mengemukakan pendapat pada saat mengikuti pelajaran IPS sebagai berikut:

⁵⁸ Triantoro dan Nofans Saputra, *Managemen Emosi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 49

⁵⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 20

- a. Menciptakan suasana belajar santai dan menyenangkan : pembelajaran dapat menyenangkan apabila bertolak dari potensi, minat dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, strategi ini dipusatkan pada siswa agar dapat mengekspresikan diri dan dapat mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Menggunakan psikoterapi jenis suportif : terapi suportif ini akan cukup ampuh untuk mengembangkan pemikiran siswa, dikarenakan guru memberikan support agar siswa tidak mengalami kecemasan yang berlebihan, mengembangkan dirinya untuk mengekspresikan diri dalam mengemukakan pendapat.
- c. Menggunakan psikoterapi jenis perilaku : dalam terapi ini guru mengetahui apa penyebab siswa untuk melakukan perilaku yang tidak baik terhadap siswa lainnya, siswa juga tidak akan cenderung lagi dengan situasi yang mereka alami.
- d. Mengembangkan “*sense of humor*” : dalam kegiatan pengembangan ini guru mampu untuk memberikan lelucon agar siswa tidak terlalu tegang akan proses belajar yang sedang berlangsung. Hal ini salah satu untuk memberikan motivasi dan siswa senang dengan materi pelajaran IPS.
- e. Menggunakan pendekatan humanistik : dalam pendekatan ini siswa dapat mengembangkan hal-hal baik dengan guru maupun sesama siswa. Saat pembelajaran berlangsung guru hendaknya lebih akrab dan ramah dengan siswa agar siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut.
- f. Mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah : untuk memberikan bimbingan dan bantuan yang efektif bagi siswa yang mengalami kecemasan belajar, maka seorang guru terlebih dahulu melakukan diagnosis kesulitan belajar. Dengan adanya layanan ini siswa tidak akan cemas karena adanya layanan konseling.
- g. Berusaha menerima kecemasan itu sendiri, karena jika seseorang menganggapnya sebagai suatu ancaman akan menambah kondisi yang semakin buruk.
- h. Mengatur pernafasan dan pikiran untuk membantu tubuh menjadi rileks dan mampu menghentikan serangan kecemasan atau panik.

Upaya dalam mengatasi kecemasan ini kemampuan siswa dalam berbicara untuk mengungkapkan pikirannya sangat jelas terlihat pada saat berbicara didepan kelas saat mempresentasikan tugas, dan mengajukan pertanyaan atau bertanya kepada guru. Memang terdapat 2 siswa yang sangat

menonjol memiliki ciri-ciri kecemasan bertanya didalam kelas tersebut, sebagai siswa seharusnya mereka bersikap aktif walaupun dengan malu-malu mereka tetap harus menanggapi atau ada respon yang diberikan kepada guru atau teman yang memberi umpan bukan malah berdiam diri.

Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa takut ditertawakan, khawatir pertanyaannya tidak berbobot, ketidakyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Alternatif bantuan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kecemasan yaitu memberikan motivasi kepada siswa. Pada strategi ini dilakukan analisis terhadap pikiran-pikiran klien dalam situasi yang mengandung tekanan atau situasi yang menimbulkan kecemasan, siswa di MTs Al-Hikmah Wandan Kemiri memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah siswa yang mampu merespon situasi secara baik terhadap diri sendiri dan mampu mengatasi kecemasan saat mengemukakan pendapat, siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dengan motivasi belajar yang terdapat dalam diri siswa, maka siswa akan berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Dengan mempunyai motivasi belajar yang tinggi, siswa mampu mengatasi kecemasan saat mengemukakan pendapat sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi untuk menuju keberhasilan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga dapat mengatasi permasalahan kecemasan yang dapat mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi siswa. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik karena pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum, dan khususnya tercapai. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, cenderung akan mengalami kecemasan ketika mengemukakan pendapat. Jika kecemasan dibiarkan berkelanjutan, maka akan mengakibatkan tidak teratasinya permasalahan yang dihadapi oleh siswa, sehingga siswa tidak mampu untuk mengendalikan diri.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori menurut Maslow, motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu

mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.⁶⁰ Dan menurut Maslow “apabila kebutuhan-kebutuhan pada suatu tahap tertentu dapat dipenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya yang lebih tinggi akan menjadi sangat kuat.”⁶¹ Adapun susunan kebutuhan-kebutuhan individu itu menurut teori Maslow adalah sebagai berikut; “(1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman, (3) kebutuhan untuk diterima dan dicintai, (4) kebutuhan akan harga diri, (5) kebutuhan untuk merealisasikan diri.” Setelah diberikan motivasi belajar, maka dapat diketahui bahwa siswa awalnya mengalami kecemasan dalam mengemukakan pendapat, menjadi lebih rileks pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, ide dan juga gagasannya.



⁶⁰ Musari, *Konsep Dasar Psikologi Belajar*, (Mataram: Lokus Tiara Kencana, 2015), hlm. 93

⁶¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 176